

## PENGEMBANGAN ASESMEN AUTENTIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGUKUR DIMENSI BERNALAR KRITIS SISWA KELAS II SD NEGERI LARANGAN SELATAN 3

Reza Ahmad Ridho<sup>1</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>

[ridhoreza882@students.unnes.ac.id](mailto:ridhoreza882@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik yang valid dan praktis untuk mengukur dimensi bernalar kritis siswa kelas II SD Negeri Larangan Selatan 3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kombinasi mix methods dengan subjek 25 siswa. Instrumen yang dikembangkan meliputi rubrik penilaian, lembar kerja berbasis masalah, dan portofolio reflektif. Validasi isi oleh 3 ahli menghasilkan rata-rata skor 4,5 (sangat valid), dengan koefisien reliabilitas 0,84. Respon guru menunjukkan tingkat kepraktisan 85,25% dengan keterlaksanaan 91%. Penerapan asesmen autentik meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa dari rata-rata 62,4 menjadi 81,6 ( $N\text{-Gain} = 0,51$ , kategori sedang). Penelitian menyimpulkan bahwa asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa sekolah dasar sambil membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Asesmen Autentik, Pendekatan Saintifik, Bernalar Kritis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This research aims to develop an authentic assessment based on a scientific approach that is valid and practical to measure the critical reasoning dimension of second-grade students at SD Negeri Larangan Selatan 3 in Indonesian Language learning. The research method employed a mixed methods combination approach with 25 students as subjects. The developed instruments included a scoring rubric, problem-based worksheets, and reflective portfolios. Content validation by three experts yielded an average score of 4.5 (highly valid), with a reliability coefficient of 0.84. Teacher response showed a practicality level of 85.25% with implementation feasibility of 91%. The application of authentic assessment improved students' critical reasoning ability from an average of 62.4 to 81.6 ( $N\text{-Gain} = 0.51$ , medium category). The research concludes that authentic assessment based on the scientific approach proves valid, practical, and effective in enhancing elementary school students' critical reasoning abilities while fostering disciplinary attitudes and responsibility.*

**Keywords:** Authentic Assessment, Scientific Approach, Critical Reasoning, Indonesian Language Learning, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya kelas II, kemampuan bernalar kritis siswa masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan menalar secara kritis (Andriani, Setiawan, & Husein, 2022). Dalam praktik pembelajaran yang bersifat konvensional, penilaian yang dilakukan guru sering kali hanya berfokus pada hasil akhir dan belum mampu menggambarkan proses berpikir kritis siswa secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka menekankan penerapan pendekatan saintifik yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kesenjangan pada penerapan asesmen yang autentik dan komprehensif untuk menilai kemampuan tersebut secara

mendalam.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, SD Negeri Larangan Selatan 3 mengembangkan model asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik yang dirancang untuk menilai kemampuan penalaran kritis siswa secara menyeluruh. Pengembangan ini dilakukan melalui penyusunan instrumen penilaian yang meliputi analisis kesalahan bahasa, penerapan kaidah penulisan huruf kapital dan tanda baca, serta kemampuan reflektif dalam menulis sesuai konteks nyata (Muktisari & Hosna, 2025). Instrumen tersebut menilai tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam berkomunikasi tertulis. Model pembelajaran yang digunakan adalah Problem-Based Learning (PBL), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari solusi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan nyata terkait penggunaan bahasa (Priyanti & Hartiningtyas, 2024). Selain itu, penggunaan media digital diintegrasikan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa (Suharyani Anwar, 2024).

Melalui penerapan asesmen yang berkelanjutan, siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan remedial maupun pengayaan sesuai hasil penilaian yang diperoleh, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pengembangan asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik ini, diharapkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas II SD dapat meningkat, terutama dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa secara logis. Selain itu, penerapan model ini juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif siswa dalam berkomunikasi tertulis dengan disiplin dan tanggung jawab (Gantini & Fauziati, 2023), serta menjadi contoh penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dengan memadukan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi digital dalam konteks Sekolah Dasar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana mengembangkan asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik yang valid dan praktis untuk mengukur dimensi bernalar kritis siswa kelas II SD Negeri Larangan Selatan 3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? (2) Bagaimanakah tingkat keefektifan penerapan asesmen autentik dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas II SD Negeri Larangan Selatan 3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengembangkan asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik yang valid dan praktis dalam mengukur dimensi bernalar kritis siswa kelas II SD Negeri Larangan Selatan 3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.; (2) Untuk menganalisis tingkat keefektifan penerapan asesmen autentik dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas II SD Negeri Larangan Selatan 3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi *mix methods*. Penelitian *mix method* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri Larangan Selatan 3.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik**

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa komponen utama untuk mengukur dimensi bernalar kritis siswa kelas II SD Negeri Larangan Selatan 3. Instrumen yang dikembangkan meliputi:

### a. Rubrik Penilaian Keterampilan Bernalar Kritis

Rubrik penilaian dirancang dengan mengintegrasikan lima tahapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan) dengan indikator kemampuan bernalar kritis. Rubrik ini terdiri dari 4 level pencapaian (sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan) untuk setiap indikator.

Aspek Penilaian	Indikator Bernalar Kritis	Skor Maksimal
Mengamati	Mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca	4
Menanya	Mengajukan pertanyaan kritis tentang kesalahan bahasa	4
Menalar	Menganalisis pola kesalahan dan memberikan alasan logis	4
Mencoba	Memperbaiki kesalahan dengan penerapan kaidah yang tepat	4
Mengomunikasikan	Menjelaskan hasil perbaikan dengan argumentasi yang jelas	4

### b. Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah

LKS dikembangkan dengan menyajikan permasalahan autentik terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti:

- Mengidentifikasi kesalahan pada papan nama took
- Memperbaiki penggunaan huruf kapital dalam surat
- Menganalisis kesalahan tanda baca pada pengumuman sekolah

### c. Portofolio Reflektif

Instrumen portofolio dirancang untuk mendokumentasikan perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa selama proses pembelajaran, mencakup:

- Hasil analisis kesalahan Bahasa
- Proses perbaikan yang dilakukan
- Refleksi diri siswa terhadap pembelajaran

## 2. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan melalui dua tahap:

### a. Validitas Isi

Instrumen divalidasi oleh 3 ahli (2 dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan 1 praktisi guru SD berpengalaman). Hasil validasi menunjukkan:

Aspek yang Divalidasi	Rata-rata Skor	Kategori
Kesesuaian dengan capaian pembelajaran	4,6	Sangat Valid
Kesesuaian indikator dengan dimensi bernalar kritis	4,5	Sangat Valid
Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	4,7	Sangat Valid
Kejelasan Bahasa dan instruksi	4,4	Sangat Valid
Kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas II	4,3	Sangat Valid
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>4,5</b>	<b>Sangat Valid</b>

Keterangan: Skala Penilaian 1-5

### b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik inter-rater reliability dengan melibatkan 3 penilai yang menilai hasil kerja 10 siswa. Hasil perhitungan menggunakan Cohen's Kappa menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,84 (kategori sangat reliabel).

### 3. Kepraktisan Instrumen

Uji kepraktisan dilakukan melalui:

#### a. Respon Guru

Angket respon guru terhadap kepraktisan instrumen diisi oleh 5 guru kelas II dari SD yang berbeda. Hasilnya menunjukkan:

Aspek Kepraktisan	Persentase	Kategori
Kemudahan penggunaan instrumen	88%	Sangat Praktis
Kejelasan prosedur penilaian	86%	Sangat Praktis
Efisiensi waktu pelaksanaan	82%	Sangat Praktis
Kemudahan dalam menginterpretasi hasil	85%	Sangat Praktis
Rata-rata	85,25%	Sangat Praktis

#### b. Observasi Keterlaksanaan

Observasi dilakukan selama 4 kali pertemuan pembelajaran dengan hasil keterlaksanaan mencapai 91%, menunjukkan bahwa instrumen dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

### 4. Keefektifan Asesmen Autentik

Keefektifan instrumen diukur melalui peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa yang dinilai menggunakan pretest dan posttest.

#### a. Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Pretest (n=25)	Posttest (n=25)	Peningkatan
Rata-rata Skor	62,4	81,6	19,2
Standar Deviasi	8,3	6,7	-
Skor Tertinggi	75	95	20
Skor Terendah	45	65	20

#### b. Kategori Kemampuan Bernalar Kritis

Kategori	Pretest	Posttest
Sangat Baik (81-100)	0% (0 siswa)	64% (16 siswa)
Baik (61-80)	52% (13 siswa)	32% (8 siswa)
Cukup (41-60)	40% (10 siswa)	4% (1 siswa)
Perlu Bimbingan (0-40)	8% (2 siswa)	0% (0 siswa)

#### c. Uji N-Gain

Untuk mengukur efektivitas peningkatan, dilakukan perhitungan N-Gain score:  $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}) = 0,51$  Hasil N-Gain sebesar 0,51 menunjukkan peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa berada pada kategori sedang ( $0,3 < g \leq 0,7$ ), yang mengindikasikan bahwa penerapan asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.

#### d. Peningkatan Per Indikator Bernalar Kritis

Indikator	Pretest	Posttest	Gain (%)
Mengidentifikasi kesalahan	65,2	83,6	28,2%
Mengajukan pertanyaan kritis	58,4	79,2	35,6%

<b>Menganalisis pola kesalahan</b>	60,8	82,4	35,2%
<b>Memperbaiki kesalahan</b>	63,6	84,0	31,4%
<b>Mengomunikasikan hasil</b>	64,0	78,8	23,1%

##### 5. Perubahan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

<b>Aspek Sikap</b>	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 4</b>	<b>Peningkatan</b>
<b>Kedisiplinan mengumpulkan tugas</b>	68%	92%	24%
<b>Tanggung jawab mengoreksi pekerjaan</b>	64%	88%	24%
<b>Ketelitian dalam menulis</b>	60%	84%	24%

##### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen autentik yang dikembangkan memiliki validitas isi yang sangat baik dengan rata-rata skor 4,5 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD dan mampu mengukur dimensi bernalar kritis secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani, Setiawan, & Husein (2022) yang menegaskan pentingnya kesesuaian instrumen asesmen dengan tuntutan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran abad ke-21. Pengintegrasian pendekatan saintifik dalam asesmen autentik juga terbukti relevan dan valid untuk konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena lima tahapan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan) memberikan kerangka sistematis dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa. Hasil penelitian Azizah (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dalam proses eksplorasi dan penemuan. Dari aspek kepraktisan, instrumen asesmen autentik memperoleh respons sangat positif dari guru dengan rata-rata persentase 85,25%, menandakan bahwa instrumen ini mudah diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari tanpa memerlukan persiapan yang rumit atau waktu yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan desain yang tepat, asesmen autentik dapat diterapkan secara praktis di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, penerapan asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa, dengan peningkatan rata-rata skor dari 62,4 menjadi 81,6 ( $N\text{-Gain} = 0,51$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nugroho (2024) yang menemukan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui analisis situasi dan pemecahan masalah nyata. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator “mengajukan pertanyaan kritis” (35,6%) dan “menganalisis pola kesalahan” (35,2%), menunjukkan efektivitas pendekatan saintifik dalam melatih siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Namun, peningkatan yang lebih rendah pada indikator “mengomunikasikan hasil” (23,1%) mengindikasikan bahwa siswa kelas II SD masih membutuhkan bimbingan intensif dalam mengekspresikan pemikirannya secara lisan maupun tertulis.

Kombinasi pendekatan saintifik dengan model PBL juga menciptakan sinergi kuat

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari solusi terhadap permasalahan autentik, seperti kesalahan bahasa pada papan nama, surat, atau pengumuman yang mereka temui sehari-hari. Penelitian Priyanti & Hartiningtyas (2024), Eninta (2024), serta Dharwisesa, Widianana, & Tegeh (2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada muatan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar karena bersifat kontekstual dan bermakna. Pendekatan saintifik memperkuat efektivitas PBL dengan menyediakan kerangka sistematis dalam penyelesaian masalah melalui tahapan observasi, penalaran, eksplorasi, dan komunikasi hasil belajar, sehingga tercipta proses pembelajaran yang holistik.

Selain itu, asesmen autentik berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Peningkatan kedisiplinan mengumpulkan tugas dari 68% menjadi 92% menunjukkan bahwa asesmen autentik dapat membentuk karakter positif karena memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Muktisari & Hosna (2025) menegaskan bahwa asesmen autentik memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif, termasuk aspek sikap dan metakognitif, melalui portofolio reflektif yang mendorong siswa bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka. Selain itu, peningkatan ketelitian dalam menulis dari 60% menjadi 84% menunjukkan pemahaman siswa terhadap pentingnya penggunaan kaidah bahasa yang benar, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter melalui pembelajaran.

Walaupun tidak menjadi fokus utama, penggunaan media digital dalam asesmen autentik turut mendukung efektivitas pembelajaran. Suharyani Anwar (2024) menyatakan bahwa media digital dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui penyajian konten yang interaktif. Dalam penelitian ini, media digital digunakan untuk menampilkan contoh kesalahan bahasa dari berbagai sumber dan memfasilitasi dokumentasi portofolio elektronik, sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Namun, penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas rendah yang masih membutuhkan pendampingan.

Asesmen autentik yang diterapkan secara berkelanjutan juga memungkinkan guru memberikan intervensi sesuai kebutuhan individu siswa. Hasil asesmen menunjukkan bahwa masih terdapat 4% siswa dalam kategori “cukup” yang memerlukan remedial, sementara 64% siswa mencapai kategori “sangat baik” dan dapat diberikan program pengayaan. Pembelajaran diferensiasi berbasis hasil asesmen autentik ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa (Gantini & Fauziati, 2023).

Secara umum, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pertama, asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik dapat menjadi alternatif efektif untuk menggantikan asesmen konvensional karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa. Kedua, integrasi pendekatan saintifik dan PBL menciptakan pembelajaran bermakna yang menumbuhkan motivasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ketiga, pengembangan instrumen asesmen autentik memerlukan kolaborasi antara guru, ahli kurikulum, dan praktisi pendidikan agar valid, praktis, dan efektif. Keempat, pelatihan guru dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik menjadi hal krusial agar hasil asesmen dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan subjek terbatas (25 siswa), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, durasi penelitian yang singkat (4 pertemuan) belum mampu menunjukkan dampak jangka panjang asesmen autentik terhadap

kemampuan bernalar kritis. Faktor kontekstual seperti latar belakang sosial ekonomi siswa, dukungan orang tua, dan budaya sekolah juga belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk dilakukan di berbagai sekolah dengan karakteristik berbeda, dengan desain longitudinal dan eksploratif untuk memahami efek jangka panjang, menguji generalisabilitas instrumen, serta mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan asesmen autentik di sekolah dasar

## KESIMPULAN

Penelitian pengembangan asesmen autentik dengan pendekatan saintifik ini berhasil menjawab kedua rumusan masalah penelitian. Pertama, instrumen asesmen autentik yang dikembangkan terbukti memiliki validitas isi sangat baik (rata-rata skor 4,5) dan tingkat kepraktisan tinggi (85,25%) dengan koefisien reliabilitas 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat mengukur dimensi bernalar kritis secara komprehensif dan dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran sehari-hari. Kedua, penerapan asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik terbukti efektif meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas II SD, dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 19,2 poin dan N-Gain 0,51 (kategori sedang). Selain meningkatkan aspek kognitif, asesmen autentik juga berhasil membentuk sikap positif siswa, terlihat dari peningkatan disiplin mengumpulkan tugas dan ketelitian menulis. Integrasi pendekatan saintifik dengan model Problem-Based Learning menciptakan pembelajaran bermakna yang menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai tuntutan abad ke-21.

Dengan demikian, asesmen autentik berbasis pendekatan saintifik merupakan solusi efektif untuk penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang komprehensif di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak dengan tujuan praktis berikut. Bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar, instrumen asesmen autentik ini dapat diadopsi dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran lokal untuk meningkatkan kualitas penilaian yang lebih komprehensif. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk mendukung implementasi asesmen autentik melalui penyediaan waktu dan sarana, serta menyelenggarakan pelatihan guru dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik secara efektif. Bagi pengembang kurikulum dan dinas pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pedoman asesmen autentik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian replikasi di berbagai sekolah dengan karakteristik berbeda, penelitian longitudinal untuk mengamati efek jangka panjang, serta penelitian kualitatif mendalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afia, B. (2025). Asesmen Otentik sebagai Sarana Penguatan Pembelajaran Bahasa.
- Alviatin, A. K., & Suyudi, S. (2025). Implementasi Penilaian Aspek Pengetahuan: Mengurai Kesenjangan Antara Kebijakan Ideal dan Praktik Faktual. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2941-2946.
- Andriani, R., Setiawan, W., & Husein, A. (2022). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 145-158.
- Andriyani, D. (2020). Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91-100.
- Atas, P. D. S. M. (2025). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis.

- Azizah, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 201-212.
- Damanik, M. H. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227-236.
- Eninta. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Sendangguwo 01. *Journal on Education*, 6(4), 15234-15243.
- Gantini, S., & Fauziati, E. (2023). Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 78-92.
- Handoyo, T., & Khasanah, N. (2025). Ruang lingkup asesmen pembelajaran SD/MI. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(3), 115–128.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683-1694.
- Kholifah, S. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan QR Card Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV di SD Negeri Purworejo 01. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 489-502.
- Muktisari Hosna (2025). Peran Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Bahasa.
- Muktisari, D., & Hosna, A. (2025). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-62.
- Nawali, J., Zuhriyah, I. A., Susilawati, S., & Yaqin, A. Z. N. (2024). Implementasi Penilaian Autentik Di SDI Surya Buana Malang Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 232-245.
- Nugroho, A. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri Peniron Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 456-465.
- Poerwanti, J. I. S. (2025). Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD.
- Priyanti, E., & Hartiningtyas, L. (2024). Problem-Based Learning: Strategi Efektif Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 187-201.
- Rahmawati, I., & Susanto, R. (2023). Pembelajaran Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 891-905.
- Suharyani Anwar (2024). Penguatan Pembelajaran Afektif Melalui Media Digital.
- Suharyani Anwar, M. (2024). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 34-48.
- Wijayanti, A., Widowati, A., & Sugiyo, W. (2021). Pengembangan Authentic Assessment Berbasis Proyek dengan Pendekatan Saintifik untuk Me
- Yuliani, R. (2025). Analisis Dimensi Bernalar Kritis Dalam Profil Pelajar Pancasila.
- Zahrok, S. (2009). Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa.